

# HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PROKRASTINASI PENYELESAIAN SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNTAG SURABAYA

*by* Prawira Satya Adhi Nugraha .

---

FILE	EFIKASI_DAN_PROKRASTINASI_PRAWIRA.DOCX (130.61K)		
TIME SUBMITTED	24-JUL-2019 10:22AM (UTC+0700)	WORD COUNT	11748
SUBMISSION ID	1154517885	CHARACTER COUNT	77026

18  
**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN  
KECENDERUNGAN PROKRASTINASI PENYELESAIAN  
61  
SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNTAG SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
36 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Oleh :  
**PRAWIRA SATYA ADHI NUGRAHA**  
NBI : 1511505257

6  
**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2019**

## HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PENJIPLAKAN

13

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prawira Satya Adhi Nugraha  
NBI : 1511505257  
Program Studi : Psikologi  
Judul Skripsi : Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecenderungan Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya

26

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 23 Juli 2019

Prawira Satya Adhi Nugraha

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa:

Nama : \_\_\_\_\_  
Nomor Mahasiswa : \_\_\_\_\_

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Badan Perpustakaan UNTAG Surabaya karya ilmiah saya yang berjudul :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

19

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan demikian saya memberikan kepada Badan Perpustakaan UNTAG Surabaya hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Surabaya

Pada tanggal : .....

Yang menyatakan

(Prawira Satya Adhi Nugraha)

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NAMA** : PRAWIRA SATYA ADHI NUGRAHA  
**NBI** : 4011505257  
**JUDUL** : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN  
KECENDERUNGAN PROKRASTINASI PENYELESAIAN  
SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNTAG SURABAYA

**Surabaya, 23 Juli 2019**

**3**  
**Disetujui Oleh :**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dra. Dwi Sarwindah, MS**

**Karolin Rista R., S.Psi, M.Psi, Psikolog**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
54 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

**Pada Tanggal :**

**Dewan Penguji :**

1. ....
2. ....
3. ....

**Mengesahkan,**

**90  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
Dekan,**

**Dr. Suroso, M.S. Psikolog**

## **HALAMAN MOTTO**

“Jangan pernah berhenti belajar, karena saat engkau berhenti belajar maka disaat itulah engkau menjadi orang paling bodoh”

“Teruslah berjuang, karena tidak ada perjuangan yang terbuang sia-sia. Jika Engkau mulai lelah yakinilah bahwa istirahatnya seorang mukmin adalah di akhirat kelak”

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk

Kedua almarhum orang tua saya terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga dan begitu luar biasa.

Istri saya tercinta terimakasih atas dukungan moril<sup>39</sup> dan materilnya, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu menjadi tempat saya kembali, disaat saya<sup>21</sup> benar maupun salah, disaat suka ataupun duka.

Keluarga besar saya yang selalu memberi motivasi dan semangat.

Teman-teman seperjuangan Fakultas Psikologi Angkatan 2015, terimakasih atas berbagai bantuan dan solidaritas yang luar biasa sehingga kita semua dapat berjuang bersama-sama mulai semester 1 kuliah hingga tak terasa kita sudah masuk tahap skripsi. Semoga kita semua bisa sidang dan lulus bersama, dan bagi teman-teman<sup>46</sup> yang belum mengambil program skripsi tetap semangat dan segera menyusul. Semoga Allah SWT membalas jasa kalian di kemudian hari dan dimudahkan dalam segala hal.

Aamiin Yaa Rabbal Alamin...



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Prawira Satya Adhi Nugraha  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 7 Juni 1995  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Kutuwetan RT 2 RW 2, Jetis-Ponorogo  
E-mail : [prawira.satya@yahoo.co.id](mailto:prawira.satya@yahoo.co.id)

### ***Pendidikan Formal :***

- 2001 - 2007 : SD NEGERI 1 BANGSAL
- 2007 – 2010 : SMP NEGERI 1 BANGSAL
- 2010 – 2013 : SMA NEGERI 1 SOOKO

Surabaya, 23 Juli 2019

Prawira Satya Adhi Nugraha

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecenderungan Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya.

Fenomena permasalahan dipaparkan menjadi latar belakang penelitian ini. Untuk memperkuat gagasan penelitian ini juga disertai dengan penelitian terdahulu yang relevan dan dengan konsep penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson* ditemukan terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan di kemudian hari.

Surabaya, 23 Juli 2019

Prawira Satya Adhi Nugraha

## HALAMAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Bapak Dr. Mulyanto Nugroho, MM.,CMA.,CPAI selaku Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Bapak Dr. Suroso, MS, Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Ibu Dra. Dwi Sarwindah, MS selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas kesabaran dalam membimbing serta memberi motivasi pada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan baik yang peneliti sengaja maupun yang tidak disengaja.
4. Ibu Karolin Rista R., S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas kesabaran dalam membimbing serta memberi motivasi pada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan baik yang peneliti sengaja maupun yang tidak disengaja.
5. Ibu \_\_\_\_\_ selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi, terima kasih atas kesabaran telah menguji serta memberikan pengarahan kepada peneliti selama sidang skripsi berlangsung. Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam proses sidang skripsi jawaban yang diberikan peneliti tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
6. Ibu Diah Sofiah, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dosen dan Kepala Program Studi, terima kasih telah banyak membantu memberikan informasi dan motivasi kepada peneliti. Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika selama menjadi mahasiswi peneliti melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
7. Ibu Drs. Yanto Prasetyo, M.Si. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama menjadi anak wali penulis mempunyai kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, terima kasih telah membimbing peneliti dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama mengikuti perkuliahan peneliti melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

9. <sup>37</sup> Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, terima kasih banyak telah membantu dan memberikan informasi kepada peneliti.
10. Mama Marmiati (Alm), Ayah Budhiarto (Alm) tercinta, terima kasih atas segala doa dan setiap upayanya untuk terus mendukung setiap pilihan saya.
11. Istri saya tercinta Febiola Pradita Norma Linda, terima kasih telah dengan tulus mencintai dan menyayangi saya apa adanya, bagaimanapun dibalik lelaki yang sukses ada wanita yang hebat.
12. Mas Angga sekeluarga, Mas Dhony sekeluarga dan Adik Vella terima kasih atas doa serta dukungan kalian yang selalu menyertai.
13. Terima kasih untuk Alwan, Habibi, dan Rubiyanto yang telah memberikan banyak dukungan karena pernah berproses bersama.
14. Teman-teman Psikologi angkatan 201<sup>87</sup> terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama menjalani kuliah di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
15. Teman-teman Psikopol yang selalu bersama beriringan menjadi suplemen motivasi untuk bisa terus berjuang ditengah banyaknya tugas baik di lingkungan pekerjaan maupun perkuliahan. <sup>75</sup>
16. Senior, Junior, dan teman seangkatan di Polres Mojokerto Kota terima kasih atas dukungan dan pengertiannya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini disela-sela pekerjaan. <sup>21</sup>
17. Terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang tidak sempat tersebut satu per satu.

Surabaya, 23 Juli 2019

Prawira Satya Adhi Nugraha

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECENDERUNGAN  
PROKRASINASI PENYELESAIAN SKRIPSI PADA MAHASISWA  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNTAG SURABAYA**

Prawira Satya Adhi Nugraha

1511505257

39

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jalan Semolowaru No.45 Surabaya

Email : [prawira.satya@yahoo.co.id](mailto:prawira.satya@yahoo.co.id)

**Abstrak**

10

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hipotesis ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya yang sedang memprogr4n skripsi pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 102 partisipan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji koefisien korelasi *pearson* menunjukkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,364 taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ; ( $p < 0,01$ ), artinya ada korelasi negatif yang signifikan antara hubungan efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka diikuti dengan semakin rendah kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsi. Jadi hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Prokrastinasi

HALAMAN JUDUL	3
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PENJIPLAKAN	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TERIMA KASIH	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan Dan Manfaat	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
C. Keaslian Penelitian	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Prokrastinasi	9
1. Pengertian Prokrastinasi	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi	10
3. Ciri-ciri prokrastinasi	11
4. Aspek prokrastinasi	11
B. Efikasi diri	13
1. Pengertian efikasi diri	13
2. Sumber efikasi diri	13
3. Proses efikasi diri	15
4. Aspek efikasi diri	17

C. Mahasiswa dan Skripsi.....	18
1. Pengertian mahasiswa.....	18
2. Pengertian skripsi .....	18
D. Kerangka Berpikir .....	19
E. Hipotesis.....	21

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel penelitian.....	23
B. Populasi dan Partisipan .....	24
1. Populasi .....	24
2. Partisipan .....	24
C. Disain Penelitian .....	25
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	25
1. Skala prokrastinasi akademik .....	26
a. Definisi Operasional .....	26
b. Pengembangan Alat Ukur .....	26
c. Uji Alat Ukur .....	29
1) Uji Diskriminasi Aitem .....	29
2) Uji Reliabilitas .....	31
2. Skala efikasi diri.....	31
a. Definisi Operasional .....	31
b. Pengembangan Alat Ukur .....	32
c. Uji Alat Ukur .....	34
1) Uji Diskriminasi Aitem .....	34
2) Uji Reliabilitas .....	35
E. Uji Prasyarat dan Teknik Analisis Data .....	36
1. Uji Prasyarat .....	36
a. Uji Normalitas Sebaran.....	36
b. Uji Linieritas Hubungan .....	37
2. Analisis Data.....	37

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan.....	39

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	43
B. Saran.....	43

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
-----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Mahasiswa yang sedang memprogram skripsi pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan mahasiswa angkatan 2015 yang masih memiliki beban mata kuliah.....	43
18	Tabel 3.2	Skoring Skala ..... 44
	Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala Prokrastinasi ..... 45
6	Tabel 3.4	Rangkuman hasil uji kesahihan butir skala prokrastinasi ..... 45
	Tabel 3.5	Reabilitas skala prokrastinasi ..... 47
66	Tabel 3.6	<i>Blueprint</i> Skala efikasi diri..... 48
	Tabel 3.7	Rangkuman hasil uji kesahihan butir skala prokrastinasi ..... 49
	Tabel 3.8	Reliabilitas Skala efikasi diri ..... 50
	Tabel 3.9	Normalitas..... 51

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A	Skala Uji Coba	46
Lampiran B	Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen	54
Lampiran C	Uji Reliabilitas dan Diskriminasi Aitem	59
Lampiran D	Skala Penelitian	76
Lampiran E	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	84
Lampiran F	Uji Normalitas dan Linieritas	105
Lampiran G	Analisis Data	112

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Permasalahan**

##### **1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia sendiri terbagi menjadi beberapa jenjang bertingkat mulai dari SD, SMP, SMA, dan Pendidikan Tinggi. Menurut Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 2, Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Beban akademik setiap program yang harus diselesaikan oleh peserta didik tentu berbeda sesuai dengan jenjang program pendidikannya.

Program sarjana sebagai salah satu pendidikan tinggi memiliki banyak kegiatan yang meliputi kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Kegiatan akademik di dalam kampus seringkali melibatkan perkuliahan kampus, penyelesaian tugas kuliah, penelitian, praktikum dan lain sebagainya. Kegiatan non akademik dapat berupa kegiatan organisasi kemahasiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

Program pembelajaran pada perguruan tinggi berbeda dengan jenjang Pendidikan dasar dan pertama. Mahasiswa tidak lagi terikat pada jadwal yang ditetapkan oleh pengajar atau dosen. Mahasiswa dibebaskan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kehendaknya. Jadwal perkuliahan juga dapat ditentukan oleh mahasiswa sendiri. Konsekuensi dari jadwal yang dapat ditetapkan sendiri oleh mahasiswa menuntutnya untuk dapat konsekuen. Mahasiswa yang tidak dapat lulus pada mata kuliah tertentu maka mahasiswa harus mengulanginya pada semester selanjutnya.

Mahasiswa sebagai peserta didik yang sedang menempuh Pendidikan tinggi diwajibkan untuk menyelesaikan beberapa SKS (Satuan Kredit Semester) tertentu yang meliputi beberapa mata kuliah. SKS pada Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya misalnya mempersyaratkan mahasiswanya untuk menyelesaikan 149

SKS untuk dapat dinyatakan lulus dan dapat menyanggah gelar akademis sarjana psikologi (S.Psi.). Komposisi dalam 149 SKS tersebut meliputi 39 mata kuliah, yang mana masing-masing mata kuliah mempunyai beban SKS yang berbeda.

Setiap semester mahasiswa diharuskan memprogram mata kuliah yang sudah ditetapkan oleh fakultas untuk diselesaikan dalam waktu satu semester. Batas maksimal pengambilan satuan kredit semester dalam satu semester adalah 24 SKS dengan mempertimbangkan indeks prestasi yang dicapai pada semester sebelumnya. Berdasarkan buku pedoman administrasi akademik Untag Surabaya mahasiswa yang dapat mengambil maksimal 24 SKS adalah mahasiswa dengan IPS (Indeks Prestasi Semester) minimal 3,5 mahasiswa yang dapat mengambil maksimal 20 SKS adalah mahasiswa dengan IPS minimal 3,0 sehingga semakin tinggi IPS yang diperoleh pada setiap semester maka mahasiswa dapat mengambil semakin banyak SKS. Semakin banyak SKS yang dapat di program mahasiswa setiap semesternya maka akan semakin cepat juga masa tempuh studi mahasiswa. Sayangnya fakta tersebut tidak serta merta dapat berlaku bagi setiap mahasiswa dikarenakan pada akhir semesternya mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir bernama skripsi. Skripsi inilah yang sering menjadi hambatan kelulusan mahasiswa untuk menyanggah gelar sarjana.

Menurut Panduan Administrasi Akademik Untag Surabaya Skripsi/tugas akhir adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan program strata satu (S1) melalui kegiatan penelitian/kegiatan di laboratorium sesuai dengan bidang ilmunya. Sebagai salah satu bagian dari 149 SKS yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa, Skripsi merupakan mata kuliah yang mempunyai beban 6 SKS. Walaupun hanya 6 SKS yang terbilang masih sedikit apabila dibandingkan dengan mata kuliah lain. Skripsi sering menjadi hambatan mahasiswa untuk lulus kuliah tepat waktu baik 3,5 tahun ataupun 4 tahun. Skripsi sebagai persyaratan kelulusan kuliah sarjana di program untuk dapat diselesaikan dalam satu semester. Tidak sedikit dari mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya (Untag Surabaya) yang membutuhkan waktu lebih dari satu semester untuk menyelesaikan skripsinya.

Kebijakan pada semester genap tahun 2018/2019 Fakultas Psikologi Untag Surabaya mempersyaratkan mahasiswa yang mengajukan sidang harus sudah tidak memiliki beban mata kuliah selain skripsi. Adanya penundaan sidang pada semester selanjutnya mengharuskan mahasiswa harus mengulang mata kuliah skripsi. Kebijakan ini menjadikan skripsi yang sejatinya dapat diselesaikan satu semester harus dikerjakan dalam waktu dua semester. Mahasiswa angkatan 2015 yang pada semester sebelumnya menunda-nunda untuk segera menyelesaikan beban SKS setiap semester tepat waktu dan menyisakan SKS di akhir semester bersama skripsi

tentu akan tertunda kelulusannya. Berdasarkan data dari Prodi Fakultas Psikologi Untag Surabaya mahasiswa angkatan 2015 yang memprogram skripsi namun masih memiliki beban mata kuliah terdapat 55 orang. Mahasiswa tersebut kemungkinan besar tertunda kelulusannya karena sidang skripsinya harus dilaksanakan pada semester selanjutnya.

Berdasarkan data dari Prodi Fakultas Psikologi Untag Surabaya Pada semester genap tahun 2017 terdapat 142 mahasiswa yang memprogram mata kuliah skripsi dimana 31 mahasiswa atau 20 % harus mengulang mata kuliah skripsi pada semester gasal tahun 2018. Pada semester gasal tahun ajaran 2018 terdapat 69 mahasiswa yang memprogram mata kuliah skripsi. Dari 69 mahasiswa tersebut terdapat 49 mahasiswa atau 71 % dari mahasiswa yang sudah memprogram skripsi pada semester gasal 2018 harus memprogram ulang mata kuliah skripsi pada semester genap tahun ajaran 2018. Dari 49 mahasiswa yang memprogram ulang skripsi pada semester genap tahun 2018 39 % atau 16 mahasiswa merupakan mahasiswa yang harus mengulang skripsi untuk ketiga kalinya. Pengulangan ini tentu merupakan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi dalam satu semester. Hal ini tentu berdampak pada tertundanya kelulusan mahasiswa karena bertambahnya masa studi mahasiswa di bangku perkuliahan.

Berdasarkan data yang diperoleh, terbukti bahwa skripsi dapat menjadi salah satu faktor yang berpotensi menunda kelulusan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi apabila mahasiswa kurang mampu menggunakan waktu secara efektif sehingga pengerjaannya dapat berlangsung hingga lebih dari satu semester. Mahasiswa cenderung beranggapan memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan skripsi sehingga mempunyai alasan untuk tidak segera memulai dan menyelesaikan skripsi. Penundaan-penundaan setiap hari untuk tidak segera menyusun skripsi akan menjadi *boomerang* bagi individu mahasiswa itu sendiri. Penulisan yang seharusnya dapat dikerjakan secara berangsur-angsur dengan *progress* sedikit demi sedikit menjadi menumpuk dan malah menjadi beban mental individu. Perencanaan yang sudah ditetapkan oleh mahasiswa sendiri untuk memulai mengerjakan skripsi seringkali tidak diimbangi dengan tindakan nyata karena memilih untuk melakukan kegiatan yang lebih menarik dan lebih menyenangkan.

Perilaku menunda-nunda untuk menyelesaikan atau memulai pekerjaan yang penting dalam Psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kegagalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan (Hidayah, 2010: 81). Tujuan yang sudah ditetapkan untuk segera menyelesaikan skripsi sehingga dapat segera lulus dari perkuliahan seringkali tergantikan dengan tindakan-tindakan yang sia-sia seperti halnya bermain game, bermain futsal, sekedar berkumpul bersama teman-teman hanya untuk

membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan tugas skripsi dan lain sebagainya.

Aspek-aspek akademik yang seringkali ditunda oleh mahasiswa<sup>10</sup> seperti penyelesaian tugas skripsi merupakan bagian dari Prokrastinai akademik. Ellis dan Knaus menyatakan bahwa sekitar 70 % mahasiswa perguruan tinggi mengalami prokrastinasi akademik (dalam<sup>53</sup> Ferrari, Parker & Ware, 1992). Berdasarkan penelitian sebelumnya, tercatat bahwa prokrastinasi yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa adalah pada saat menulis *paper*, belajar untuk ujian dan membaca tugas mingguan (Solomon & Rothblum, 1984). Sebagai bagian dari penulisan *paper* skripsi menjadi salah satu yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa.

Mahasiswa mempunyai keinginan yang besar untuk segera lulus lebih cepat atau tepat waktu karena adanya keinginan untuk menghemat biaya pendidikan agar tidak semakin membengkak. Faktanya banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk segera menyelesaikan skripsinya. Berbagai kendala yang dialami mahasiswa pada awal pengerjaan skripsi adalah kebingungan untuk menyampaikan maksud dari judul skripsinya kepada dosen pembimbing, ketidakmampuan untuk memaknai referensi-referensi berbahasa asing dan adanya rasa kurang percaya terhadap kemampuan dirinya dalam memulai tulisan skripsinya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 mahasiswa yang sudah pernah mengerjakan skripsi permasalahan yang sering menjadi penghambat dalam penyelesaian skripsi adalah perbaikan yang diberikan oleh dosen pembimbing pada saat proses bimbingan. Perbaikan yang diberikan oleh dosen pembimbing melalui coretan-coretan dapat mengikis semangat mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsinya. Terkikisnya semangat mahasiswa merupakan salah satu bagian dari ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri mahasiswa untuk dapat memenuhi permintaan perbaikan yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa. Kurangnya percaya terhadap kemampuan diri ini berdampak pada rasa takut untuk kembali melakukan bimbingan bersama dosen. Ketika dibiarkan berlarut-larut individu menjadi malas untuk kembali mengerjakan skripsi, sehingga cenderung menunda dan bahkan tidak lagi mempedulikan pengerjaan skripsinya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui pula bahwa mahasiswa yang kurang mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya, menganggap bahwa adanya revisi dari dosen adalah sebuah kegagalan yang besar. Mahasiswa cenderung putus asa karena tidak dapat memulai kembali hasil tulisan yang sudah direvisi oleh dosen. Mahasiswa kurang mampu untuk mencari jalan keluar dari hambatan yang dialami, baik dari sulitnya mencari buku referensi maupun menerjemahkan buku dan jurnal berbahasa asing yang disarankan kepada mahasiswa. Adanya anggapan bahwa dirinya tidak mampu memenuhi tuntutan

perbaikan yang diajukan pada dosen. Selain itu mahasiswa merasa tidak dapat membuat skripsi sebaik hasil karya skripsi teman-temannya.

Dalam psikologi kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi merupakan gambaran dari rendahnya efikasi diri individu. Padahal efikasi diri sebagai kepercayaan untuk bisa dan mampu menyelesaikan sebuah tugas merupakan modal awal untuk dapat memulai dan konsisten dalam mengerjakan tugas sampai selesai. Efikasi diri ini dapat menjadi dorongan untuk dapat melampaui setiap tantangan dan hambatan yang sedang dihadapi. Adanya tantangan seperti banyaknya revisi dari dosen pembimbing maupun, referensi buku dan jurnal asing tidak akan meruntuhkan semangat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya karena adanya efikasi diri yang tinggi pada individu mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat memahami bahwa hasil skripsi yang ditulis adalah sebuah karya yang baik dan layak untuk dijadikan sebuah rujukan ilmiah. Mahasiswa dapat memiliki gambaran bahwa setiap kekurangan dapat segera disempurnakan. Mahasiswa yang kepercayaan terhadap kemampuan dirinya tinggi akan terus mencoba sampai dirinya berhasil dan selesai mengerjakan skripsi. Mahasiswa juga akan menggunakan setiap solusi yang ada untuk dicoba, sehingga tidak ada keputus asa bagi dirinya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecenderungan Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya”

48

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diemukakan suatu perumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya?

## B. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk membuktikan adanya hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecenderungan Prokrastinasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap studi mengenai efikasi diri dan kecenderungan prokrastinasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa dan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efikasi diri dan prokrastinasi pada mahasiswa sehingga dapat dilakukan upaya untuk menumbuhkan kepercayaan diri mengenai kemampuan menyelesaikan skripsi tepat waktu pada mahasiswa.

## C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh (2017) dengan judul “Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Prokrastinasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya” yang menggunakan 91 Mahasiswa tingkat akhir Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan metode penelitian kuantitatif yang memiliki hasil penelitian berupa koefisien korelasi pearson ( $r_{xy}$ ) = 0,560 pada taraf signifikansi ( $p$ )=0,000 ; ( $p<0,01$ ) artinya ada korelasi positif yang sangat signifikan antara Regulasi Emosi dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2017) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecenderungan Prokrastinasi pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur” dengan subyek penelitian yaitu 45 mahasiswa yang ada di Surabaya dari Nusa Tenggara Timur. Menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menghasilkan koefisien korelasi pearson ( $r_{xy}$ ) = -0,211 pada taraf signifikansi ( $p$ )=0,000 ; ( $p<0,01$ ) artinya Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecenderungan prokrastinasi pada mahasiswa NTT di Surabaya.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Nirmala (2017) dengan judul “Hubungan antara *Self Management* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa di Pondok Pesantren Khoirul Huda Surabaya”. Subyek penelitian ini adalah 115 Mahasiswa di Pondok Pesantren Khoirul Huda Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian berupa koefisien korelasi pearson ( $r_{xy}$ ) = -0,767 pada taraf signifikansi ( $p$ )=0,000 ; ( $p<0,01$ ) artinya Ada korelasi negative yang sangat signifikan antara *self-Management* dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Pondok Pesantren Khoirul Huda Surabaya.



Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Juniensia (2017) yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Akhir”. Subyek yang digunakan adalah 100 orang mahasiswa Semester 9 Universitas 17 Agustus 1945 tahun angkatan 2016-2017. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian berupa koefisien korelasi pearson ( $r_1$ ) = -0,031 pada taraf signifikansi ( $p$ )=0,000 ; ( $p < 0,01$ ) artinya tidak ada korelasi efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Kohar (2017) dengan judul “Hubungan Rasa Tanggung Jawab dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi”. Menggunakan subyek penelitian yaitu 70 Mahasiswa Angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah koefisien korelasi pearson ( $r_{xy}$ ) = -0,395 pada taraf signifikansi ( $p$ )=0,000 ; ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara rasa tanggung jawab dengan Prokrastinasi

Perbedaan penelitian sebelumnya yang tercantum diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut. 1. peneliti mengambil subyek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini mengambil subyek Mahasiswa Fakultas Psikologi Untag yang sedang memprogram skripsi pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019; 2. Peneliti menggunakan variabel yang berbeda yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas dan prokrastinasi penyelesaian skripsi sebagai variabel terikat.



## TINJAUAN PUSTAKA

## A. Prokrastinasi

## 1. Pengertian Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari dua kata dalam Bahasa Latin yaitu “*Pro*” yang berarti mendorong maju dan akhiran “*Crastinus*” yang berarti kepunyaan pada hari besok atau keputusan pada hari besok, atau dengan kata lain yang lebih dikenal dengan “aku akan kerjakan nanti” (Burka & Yuen, 2008: 5).

Boice (1996:xi) menerangkan prokrastinasi setidaknya memiliki dua karakteristik, Prokrastinasi adalah penundaan terhadap suatu pekerjaan yang sulit dan penting dengan melakukan suatu pekerjaan yang dirasa lebih mudah, lebih cepat dan kurang menimbulkan sebuah kecemasan. Prokrastinasi juga berarti sebuah penundaan pada pekerjaan yang sangat penting sampai mendekati waktu terakhir dari yang sudah ditetapkan.

Ellis & Knaus (dalam Gufron & Risnawati, 2010:152) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang tidak memiliki tujuan dan proses menghina suatu tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Penundaan untuk mengerjakan suatu tugas menjadikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan menjadi tersita dan semakin sedikit sehingga dapat mengakibatkan suatu kegagalan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Gufron dan Risnawati (2010:153) menerangkan suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan dilakukan pada tugas yang penting secara berulang dan menimbulkan ketidaknyamanan, kecemasan dan rasa bersalah.

Millgram (dalam Gufron & Risnawati, 2010:153) prokrastinasi adalah perilaku spesifik yang meliputi (1) Perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai dan menyelesaikan suatu tugas atau aktifitas; (2) menghasilkan suatu akibat keterlambatan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas; (3) berkaitan dengan tugas yang dianggap penting; (4) menghasilkan kondisi emosional yang kacau seperti merasa bersalah, cemas dan lain lain.

Berdasarkan uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perbuatan menunda suatu pekerjaan penting atau mengganti suatu pekerjaan yang penting yang seharusnya segera dikerjakan dengan pekerjaan yang tidak begitu penting. Penundaan dilakukan pada pekerjaan penting yang rumit atau memiliki tingkat kesulitan yang lebih

tinggi, karena individu memilih melakukan kegiatan yang lebih mudah dan lebih cepat untuk diselesaikan.

## 2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi**

Menurut Fauzia (2015) Faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu baik karena fisik dan psikis. Kondisi fisik seseorang dapat berupa rasa lelah, mengantuk, sakit dan lain sebagainya. Faktor fisik dapat menjadi salah satu penyebab paling dominan pada terjadinya prokrastinasi. Adanya rasa lelah dan mengantuk akan mendorong seseorang untuk beristirahat dari pada segera mengerjakan tugas yang menjadi prioritas utama. Selain itu faktor psikologis juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan prokrastinasi sebagai akibat dari rasa malas, jenuh, kurangnya minat terhadap tugas yang ditanggung dan lain sebagainya. Sebagai contoh kurangnya minat terhadap suatu tugas akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengabaikan tugas utama karena akan ada kecenderungan untuk lebih memilih menyelesaikan tugas yang menarik minatnya.

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu sebagai hasil dari pengaruh lingkungan (Fauzia, 2015). Faktor eksternal ini terdiri dari (1) Tingkat kesulitan tugas, karena secara alami individu akan cenderung menghindari stimulus yang tidak menyenangkan. Semakin sulit tugas maka akan semakin menjadi sebuah stimulus yang tidak menyenangkan bagi individu, sehingga menimbulkan keengganan untuk mengerjakan tugas tersebut. Secara umum, seseorang akan cenderung prokrastinasi pada tugas yang sulit dan tidak dia sukai (Lay, 1992); (2) Fasilitas penunjang, hal ini akan menjadi salah satu sebab seseorang segera menyelesaikan tugas. Karena, kelengkapan fasilitas akan mendukung berlangsungnya penyelesaian tugas seseorang. Semakin tidak lengkap fasilitas penunjang akan dapat meningkatkan prokrastinasi; (3) Penumpukan tugas, banyaknya tugas yang menumpuk akan menimbulkan kebingungan pada individu untuk memprioritaskan tugas mana yang hendak dikerjakan terlebih dahulu. Kebingungan yang terjadi akan mengakibatkan lambannya membuat keputusan. Lambannya pengambilan keputusan inilah yang dapat menjadikan prokrastinasi terjadi.

Friend dalam Timpe (dalam Tatan 2012) menerangkan bahwa prokrastinasi dapat dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut: (1) Ketidakyakinan pada diri sendiri; (2) Toleransi terhadap frustrasi yang rendah;

(3) Adanya tuntutan menjadi *perfeksionis*; (4) Jenis kelamin; dan (5) Pandangan mengenai kefatalan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab prokrastinasi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan dari dalam diri seseorang berupa kondisi fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang berupa tingkat kesulitas tugas, fasilitas penunjang, penumpukan tugas. Selain itu prokrastinasi juga dapat di pengaruhi oleh ketidakyakinan pada diri sendiri, kurangnya toleransi terhadap frustrasi, *perfeksionis*, jenis kelamin dan pandangan mengenai kefatalan.

### 3. Ciri-ciri Prokrastinasi

Berdasarkan pada skala prokrastinasi yang dikembangkan Tuckman (1990) aspek prokrastinasi, meliputi beberapa hal seperti:

- a. *Delay or putting off doing something* (Menunggu sampai batas waktu terakhir penyelesaian tugas), ini merupakan kecenderungan seseorang memulai pekerjaan mendekati batas waktu yang dia miliki. Seorang prokrastinator yang tidak akan mengerjakan tugasnya apabila tidak mepet dengan batas waktu penyelesaian;
- b. *Difficulty doing unpleasant things* (sulit untuk mengerjakan sesuatu yang tidak disukai), ini merupakan gambaran pada penghindaran tugas yang tidak disukai, karena seorang prokrastinator hanya akan memilih mengerjakan hal-hal yang di senangi;
- c. *Blame others* (menyalahkan orang lain pada suatu keadaan), ini merupakan bagian dari kepercayaan mengenai orang lain yang memberikan batas waktu yang terlalu sempit untuk mengerjakan sebuah tugas. Kecenderungan mepercayai waktu yang kurang untuk dapat menyelesaikan sebuah tugas.

### 4. Aspek Prokrastinasi

Menurut Ferrari, dkk (dalam Gufron, 2010) Prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan dapat diamati dari beberapa indikator yang dapat dicirikan sebagai berikut :

- a. Adanya penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan sebuah tugas utama yang penting. Seseorang yang melakukan prokrastinasi sadar terhadap tugas yang harus segera diselesaikan karena mendesak maupun karena level kepentingan tugas yang memiliki nilai kebermanfaatan bagi

dirinya. Namun<sup>4</sup> dia cenderung menunda untuk segera memulai atau menyelesaikan sampai tuntas.

- b. Kelambanan dalam mengerjakan tugas. Seseorang yang memerlukan waktu lebih lama dari pada waktu yang disediakan akan dapat dicirikan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Dia cenderung melakukan persiapan yang berlebihan untuk sesuatu yang tidak perlu dan tidak berkaitan dengan tugas. Dia akan cenderung mengabaikan batas waktu yang dia miliki. Hal ini dapat berakibat pada kurang maksimalnya hasil dari pengerjaan tugas tersebut. Selain itu bisa beresiko pada kegagalan seseorang untuk menyelesaikan tugas pada waktu yang sudah ditetapkan. Lamanya seseorang dalam mengerjakan tugas yang melebihi dari waktu yang seharusnya dia butuhkan dapat menjadi ciri orang melakukan prokrastinasi.
- c. Adanya inkonsistensi antara rencana dengan tindakan nyata. Seorang prokrastinator cenderung mengabaikan waktu yang sudah ditentukan. Dia sering mengerjakan tugas melebihi batas waktu yang ditentukan karena sulitnya mentaati komitmen pada rencana yang ditentukan sendiri ataupun ditentukan oleh orang lain. Seseorang<sup>6</sup> bisa saja membuat perencanaan waktu kapan dia harus memulai untuk mengerjakan tugas. Akan tetapi pada saat waktunya tiba, seringkali dia tidak segera mengerjakan tugas namun lebih pada menunda pekerjaan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada terlambatnya penyelesaian tugas dari waktu yang ditetapkan atau<sup>28</sup> bahkan gagal dalam memenuhi target waktu penyelesaian.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas utama yang harus dikerjakan. Seorang Prokrastinator lebih memilih menggunakan waktunya untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dan dapat memberikan kenyamanan sesaat bagi dirinya. Secara sengaja aktivitas yang lebih menyenangkan dan memberikan kenyamanan sesaat ini dilakukan walaupun dia menyadari<sup>2</sup> bahwa aktivitas tersebut akan menyita waktu untuk mengerjakan tugas yang lebih penting dan bermanfaat bagi dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dicirikan dengan adanya penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi, kelambanan dalam mengerjakan tugas, tidak konsistensinya rencana dengan tindakan, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas yang harus segera diselesaikan.

## B. Efikasi Diri

### 1. Pengertian Efikasi Diri

Bijl & Shortridge (2001:3) menerangkan efikasi diri adalah konsep utama teori kognitif sosial Bandura. Efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian atas kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Penilaian ini dapat berupa keyakinan diri dan kepercayaan diri mengenai kemampuan untuk bertindak pada situasi yang sedang dihadapi.

Menurut Bandura efikasi diri berkaitan penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dengan keterampilan apa pun yang dimilikinya (Bijl & Shortridge, 2001). Efikasi diri tidak bersifat umum, tetapi terkait dengan situasi tertentu. Individu dapat menilai diri mereka sendiri sangat kompeten di bidang tertentu dan kurang kompeten di bidang lain. (Maibach & Murphy dalam Bijl & Shortridge, 2001). Sementara, Bandura dan Wood menerangkan efikasi diri adalah keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi tertentu (dalam Gufon & Risnawati, 2010).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan. Keyakinan ini berfungsi untuk menggerakkan motivasi dalam menghadapi berbagai situasi yang di hadapi ketika berusaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkannya. Efikasi diri akan memberikan pengaruh terhadap usaha seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha dengan gigih untuk mencapai tujuan yang dianggapnya dapat dicapai dengan kemampuan-kemampuan yang dia miliki. Sebaliknya seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung melakukan upaya yang minim dalam mencapai suatu tujuan.

83

### 2. Sumber Efikasi Diri

Bandura (dalam Bijl & Shortridge, 2001) Efikasi diri dipengaruhi oleh empat sumber informasi penting berupa: *performance accomplishments*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *physiological information*.

- a. *Performance accomplishments: Practising and earlier experience* (Pencapaian prestasi: hasil dari latihan dan pengalaman) dalam hal ini berlatih adalah sumber paling penting dari efikasi diri karena akan menjadi sebuah pengalaman awal bagi seseorang. Pengalaman mengenai keberhasilan, akan meningkatkan efikasi diri individu, sementara kegagalan pada masa lampau seseorang akan mengurangi efikasi diri,

terutama ketika kegagalan itu terjadi di awal proses pembelajaran. Sekalinya seseorang telah memiliki efikasi diri yang kuat, satu kegagalan tidak akan memiliki banyak pengaruh pada dirinya. Begitu seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, dia cenderung untuk menggeneralisasi dari satu pengalaman ke pengalaman lainnya. Orang-orang yang yakin dengan kemampuannya cenderung mengaitkan kegagalan dengan faktor situasional seperti tidak cukup upaya atau strategi yang kurang matang. Orang dengan efikasi diri yang rendah akan lebih cepat menyebabkan kegagalan karena ketidakmampuan mereka sendiri.

18

- b. *Vicarius experience: observation of others* (Pengalaman orang lain: Mengamati orang lain) Melihat orang lain kesuksesan orang lain melakukan sesuatu hal juga merupakan sumber penting dari efikasi diri. Orang lain dapat berfungsi sebagai contoh (panutan) dan memberikan informasi tentang tingkat kesulitan jenis perilaku tertentu. Dalam beberapa situasi orang sangat sensitif terhadap informasi yang diamati. Dalam hal ketidakpastian tentang kapasitas seseorang, atau kurang pengalaman dengan jenis perilaku tertentu, orang menggunakan indikator yang diamati di mana mereka dapat mengukur kapasitas mereka sendiri dan dapat menjadi ukuran mengenai keberhasilan mereka. Mengamati orang lain adalah sumber yang lebih lemah daripada pengalaman langsung, tetapi dapat berkontribusi pada penilaian seseorang atas kemampuan dirinya sendiri.
- c. *Verbal Persuasion* (Ajakan verbal) Ajakan verbal merupakan sumber efikasi diri yang paling sering digunakan, karena mudah digunakan. Dengan mendapatkan instruksi, saran dan masukan, dapat memberikan keyakinan bahwa orang dapat berhasil dalam tugas yang sulit. Yang paling penting adalah kredibilitas, keahlian, dan kepercayaan orang yang melakukan persuasi. Meyakinkan orang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku lebih lemah daripada dua sumber sebelumnya karena tidak menyangkut pengalaman atau contoh mereka sendiri. Ini bisa menjadi suplemen yang baik untuk sumber lain. Jika orang yakin akan kemampuan mereka, mereka akan lebih cenderung untuk bertahan dan tidak akan mudah menyerah. Namun, ini hanya terjadi pada orang yang sudah berpikir mereka mampu melakukan tugas.
- d. *Physiological information: self-evaluation of physiological and emotional states* (Informasi fisiologis: evaluasi diri terhadap keadaan fisiologis dan emosi) Informasi mengenai keadaan fisiologis juga dapat memengaruhi perkiraan kemampuan seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu.



Dalam menilai kemampuan diri sendiri, orang menggunakan informasi tentang situasi fisiologis dan emosional mereka. Orang berharap untuk lebih berhasil jika mereka tidak stres daripada ketika mereka sedang stres. Stres dapat memiliki pengaruh negatif pada efikasi diri. Apa yang orang yakini tentang penyakit mereka dan bagaimana mereka menginterpretasikan gejala memengaruhi efikasi diri. Efikasi diri dari berbagai sumber perlu diproses secara kognitif.

Efikasi diri dari berbagai sumber perlu diproses secara kognitif. Banyak faktor yang mempengaruhi proses kognitif dari pengalaman, misalnya faktor personal, situasional, sosial dan waktu. Dalam membentuk penilaian terhadap kemampuan orang harus menimbang dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber (Bandura, 1986).

### 3. Proses Efikasi Diri

Bandura (1994) menerangkan bahwa efikasi diri dapat memberikan keyakinan seseorang melalui beberapa proses yang meliputi:

#### a. Proses kognitif

Efek efikasi diri pada proses kognitif merupakan hasil dari proses berfikir seseorang yang menggabungkan antara pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Banyak perilaku manusia, yang bersifat visioner, diatur oleh pemikiran masa depan yang mewujudkan tujuan-tujuan yang bernilai. Penetapan tujuan seseorang dipengaruhi oleh penilaian diri atas kemampuan. Semakin kuat efikasi diri yang dirasakan, semakin tinggi tantangan terhadap tujuan yang ditetapkan seseorang untuk diri dia sendiri maka akan semakin kuat komitmennya. Sebagian besar tindakan pada awalnya diatur dalam pemikiran. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya merupakan proses yang mereka bangun dan latih. Seseorang yang mempunyai efikasi diri, memvisualisasikan skenario keberhasilan yang memberikan panduan dan dukungan positif untuk usahanya. seseorang yang meragukan kemampuannya, akan memvisualisasikan skenario kegagalan dan memikirkan banyak hal yang bisa saja sulit untuk mencapai sesuatu hal yang mereka ragukan sendiri. Fungsi utama pemikiran adalah memungkinkan orang untuk memprediksi peristiwa dan mengembangkan cara untuk mengendalikan mereka yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keterampilan semacam ini membutuhkan pemrosesan kognitif efektif dari berbagai informasi yang mengandung banyak ambiguitas dan ketidakpastian.

b. <sup>7</sup> Proses motivasi

Keyakinan diri seseorang memainkan peran penting dalam pengaturan motivasi diri. Kebanyakan motivasi seseorang dihasilkan secara kognitif. Seseorang memotivasi diri mereka sendiri dan membimbing tindakan mereka dengan latihan pemikiran ke depan. Seseorang membentuk kepercayaan tentang apa yang bisa mereka lakukan. Mereka mengantisipasi kemungkinan hasil tindakan kedepan. Mereka menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan merencanakan kursus tindakan yang dirancang untuk mewujudkan masa depan yang berhar

<sup>12</sup> Motivasi berdasarkan tujuan atau standar pribadi diatur oleh tiga jenis diri yang berpengaruh. Mereka termasuk reaksi memuaskan diri dan <sup>58</sup> tidakpuasan terhadap kinerja seseorang, efikasi diri yang dirasakan untuk pencapaian tujuan, dan penyesuaian kembali tujuan pribadi berdasarkan tujuan kemajuan yang ditetapkan seseorang. Efikasi diri <sup>12</sup> kontribusi pada motivasi melalui beberapa cara, yaitu: saat menentukan tujuan yang ditetapkan orang untuk diri mereka sendiri; saat berapa banyak usaha yang mereka keluarkan; berapa lama seseorang dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan; dan bagaiman ketahanan seseorang terhadap kegagalan. Saat dihadapkan dengan rintangan dan kegagalan orang akan menyimpan keraguan diri tentang kemampuan mereka serta dapat mengendurkan upaya mereka dengan cepat. Seseorang yang memiliki keyakinan kuat pada kemampuan mereka akan mengerahkan upaya lebih besar ketika mereka gagal dalam menaklukan tantangan.

c. Proses Afektif

Efikasi diri akan mempengaruhi berapa banyak tekanan yang akan muncul pada diri seseorang. Perasaan seseorang mengenai seberapa banyak hal yang menjadi tekanan pada dirinya akan membangun kepercayaan diri yang tinggi. Sehingga dengan adanya keyakinan yang tinggi hanya akan menumbuhkan sedikit kecemasan pada dirinya sendiri. Sebaliknya perasaan seseorang mengenai banyaknya tekanan pada sesuatu yang sedang di hadapai akan menciptakan keyakinan diri yang rendah untuk dapat menghadapi masalah tersebut.

d. Proses Seleksi

<sup>12</sup> Efikasi diri dapat memungkinkan orang untuk menciptakan lingkungan yang bermanfaat dan untuk <sup>12</sup> mengendalikan kondisi yang sedang dia hadapi. Sebagian orang adalah produk dari lingkungan mereka. Karena

71, efikasi diri dapat membentuk kehidupan yang dapat memengaruhi jenis kegiatan dan lingkungan yang dia inginkan. Orang-orang menghindari kegiatan dan situasi yang mereka yakini melebihi batas kemampuan mereka. Tetapi mereka dengan mudah melakukan kegiatan yang menantang dan memilih situasi yang dia nilai mampu untuk dilewati. Dengan pilihan yang mereka buat, orang mengolah berbagai kompetensi, minat, dan jejaring sosial yang menentukan suatu kehidupan. Faktor apa pun yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang akan sangat memengaruhi arah pengembangan pribadi. Hal ini dikarenakan pengaruh sosial yang ada di lingkungan tertentu terus memperlihatkan kompetensi, nilai, dan minat tertentu sebagai penentu keputusan adanya efikasi diri dalam diri seseorang.

#### 63 4. Aspek Efikasi Diri

Bandura (dalam Gufron & Risnawati, 2010) Efikasi diri pada setiap individu akan berbeda bergantung pada tiga aspek berikut:

- a. Aspek tingkat (*Level*), aspek tingkat ini berkaitan dengan jenjang sulit atau mudahnya sebuah tugas. Apabila individu dihadapkan pada tugas yang memiliki jenjang tingkat kesulitan maka efikasi diri akan cenderung muncul pada pengerjaan tugas yang mudah atau sedang dan bisa saja pada tugas yang sulit bergantung pada kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada pemilihan tugas yang ingin dikerjakan atau dihindari. Seseorang akan mencoba hal-hal yang dia pikir dapat melakukannya dari pada hal-hal yang tidak dapat dilakukan.
- b. Aspek kekuatan (*Strenght*), aspek kekuatan merupakan bagian dari keyakinan dan ketahanan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Semakin besar ketahanan dan keyakinan yang dimiliki maka seseorang akan selalu berusaha untuk bertahan dalam memperjuangkan sesuatu yang dia anggap mampu untuk menyelesaikan. Sebaliknya, apabila kekuatan dari keyakinan dan ketahanan yang dimiliki itu rendah maka seseorang akan mudah menyerah dan sulit untuk bangkit dari hal-hal yang membuatnya gagal. Aspek ini akan berkaitan erat dengan aspek tingkat. Dimana semakin sulit level tugas yang akan dikerjakan maka akan berpengaruh pada semakin rendahnya keyakinan atau ketahanan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas.
- c. Aspek generalisasi (*generality*), aspek ini merupakan kondisi umum individu dalam melihat suatu permasalahan. Individu dapat memiliki

keyakinan pada kemampuannya untuk dapat menyelesaikan sesuatu tugas hanya dalam keadaan tertentu atau dia mampu menyelesaikan dalam berbagai kondisi berbeda yang bisa jadi terjadi dalam keadaan yang tidak dapat diduga sebelumnya.

### C. Mahasiswa dan Skripsi

#### 1. Pengertian Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa berarti orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, kbbi.web.id)

Menurut Hartaji (dalam Nuraini, 2014) Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Siswoyo mendefinisikan mahasiswa sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecakapan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (dalam Nuraini, 2014).

Menurut Yusuf mahasiswa termasuk dalam tahapan masa remaja akhir sampai masa dewasa awal. Dimana tahap perkembangan usianya adalah 18 tahun sampai dengan 25 tahun. Tugas tahap perkembangan ini adalah pematangan jati diri dalam proses kehidupan (dalam Nuraini, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada lembaga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan setingkatnya yang memiliki rentang usia kurang lebih 18 tahun sampai dengan 25 tahun.

#### 2. Pengertian Skripsi

Wiratha menjelaskan bahwa skripsi adalah persyaratan karya tulis ilmiah yang harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa untuk dapat menyelesaikan program S1. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian pada topik yang sesuai dengan bidang studinya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar

sarjana strata satu. Biasanya, skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan. (dalam Tatan 2012).

Dalam buku <sup>14</sup> Panduan Administrasi Akademik Untag Surabaya menerangkan bahwa skripsi/tugas akhir adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan program strata satu (S1) melalui kegiatan penelitian/kegiatan di laboratorium sesuai dengan bidang ilmunya. Pengajuan skripsi harus melalui pengajuan mata kuliah yang disusun dalam KRS (Kartu Rencana Studi) pada <sup>14</sup> t perwalian.

Syarat mahasiswa memprogram skripsi adalah (1) terdaftar sebagai mahasiswa aktif, (2) telah menyelesaikan SKS & IPK minimal yang telah ditetapkan untuk masing-masing fakultas (3) telah memprogram dalam KRS yang tersetak dalam kartu studi <sup>14</sup>

Batas penyusunan skripsi adalah 1 semester, bagi mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi dalam 1 semester harus memprogram ulang pada Kartu Renca Studi pada semester selanjutnya. Mengenai syarat pengajuan sidang skripsi untuk dapat diuji has <sup>24</sup> a mahasiswa harus sudah menempuh seluruh mata kuliah yaitu 143 SKS dengan IPK minimal 2,75 dan tidak ada mata kuliah yang mempunyai nilai dibawah C.

#### **D. Kerangka Berfikir** <sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh keyakinan diri atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan merupakan pengertian dari efikasi diri. Efikasi diri akan sangat berpengaruh pada bagaimana usaha seseorang untuk mencapai tujuan dalam hal ini yaitu menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Semakin tinggi efikasi pada seseorang akan menjadikan seseorang semakin bersemangat untuk menyelesaikan sebuah skripsi, dari semangat tersebut <sup>15</sup> akan menumbuhkan usaha yang lebih besar dalam proses penyelesaian tugas skripsi. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri seseorang maka semangat dalam penyelesaian skripsi akan menjadi rendah sehingga usaha yang dikeluarkan juga menjadi <sup>13</sup> kecil.

Bagi mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa tertantang untuk segera mengerjakan tugas karena adanya rasa percaya diri mengenai kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki akan menjadi dorongan untuk berjuang lebih keras melewati hal-hal yang menjadi hambatan. Mahasiswa akan terus berusaha memperbaiki setiap kekurangan yang ada sampai tujuan atau tugas yang dimilikinya tuntas. Adanya kesimbangan usaha yang didorong dari efikasi diri menjadikan pengerjaan skripsi menjadi selalu segera

diselesaikan sehingga penundaan yang dalam istilah psikologi dikenal dengan prokrastinasi menjadi rendah.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa terbebani. Hal ini menjadikan semangat mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugasnya menjadi rendah. Rendahnya semangat yang dimiliki membuat mahasiswa menyelesaikan tugas dengan malas-malasan. Proses pengerjaan skripsi yang rumit dan tahapan yang panjang akan membuat mahasiswa mendera kejenuhan dan meninggalkan hal-hal yang dapat membuat mereka menunda pengerjaan skripsi. Kejenuhan dan kebosanan mengerjakan skripsi menjadikan mahasiswa enggan untuk segera memulai atau menyelesaikan setiap bab skripsi.

Mahasiswa yang merasa terbebani dengan skripsi akan berusaha melakukan kegiatan yang menyenangkan yang tidak berhubungan dengan tugas skripsinya seperti berkumpul bersama teman, bermain futsal dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja menjadikan mahasiswa menunda setiap proses yang dijalani dalam pengerjaan skripsi. Penundaan dalam mengerjakan skripsi yang berdampak pada mundurnya kelulusan dari sarjana strata satu tidak membuat mahasiswa segera untuk menyelesaikan skripsinya. Padahal sesuai aturan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya masa berlaku judul hanya dua semester. Apabila mahasiswa gagal menyelesaikan skripsi pada judul yang sudah ditetapkan dalam dua semester maka mahasiswa diharuskan untuk mengganti judulnya dan memulai kembali dari awal dengan judul yang baru. Sehingga masa studi akan menjadi semakin Panjang. Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa ini merupakan prokrastinasi akademik pada bidang pengerjaan skripsi.

Berdasarkan teori-teori yang sudah ada, penundaan terhadap tugas akademik merupakan salah satu bentuk prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik berupa pembuatan karya tulis (*paper*) termasuk di dalamnya adalah pembuatan tugas akhir skripsi bagi mahasiswa. Penundaan-penundaan yang dilakukan secara sadar ini dilakukan secara berulang dengan menggantikan aktivitas yang seharusnya berhubungan dengan pengerjaan tugas skripsi akan tetapi malah melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat.

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor internal faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan keadaan psikologis. Faktor eksternal merupakan hasil dari akumulasi kondisi lingkungan dimana individu berada. Selain itu prokrastinasi juga dipengaruhi oleh (1) Ketidakyakinan pada diri sendiri, (2) Toleransi terhadap frustrasi yang rendah, (3) Adanya tuntutan menjadi *perfeksionis*, (4) Jenis kelamin, dan (5) Pandangan mengenai kefatalan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengerjaan skripsi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan berperilaku semangat dalam memulai dan mengerjakan tugas dari dosen pembimbing, antusias mengikuti setiap rangkaiannya yang sudah dijadwalkan dalam proses penyelesaian skripsi. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan diperlihatkan melalui perilaku seperti minder untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik sehingga menunda pengerjaan, tidak datang pada jadwal bimbingan, dan tidak mengumpulkan hasil sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Dengan demikian apabila mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka prokrastinasi akademiknya akan berkurang. Sehingga pengerjaan skripsi dapat sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan. Kelulusan dari sarjana strata satu juga akan semakin cepat dan sesuai dengan harapan mahasiswa.

### E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa fakta yang diangkat dan teori-teori yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka, maka diajukan hipotesis penelitian bahwa “ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya dalam menyelesaikan skripsi” artinya apabila tingkat efikasi diri tinggi maka perilaku kecenderungan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi rendah. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri seorang mahasiswa maka kecenderungan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi akan semakin tinggi.





### BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan (Azwar.S, 2013). Hamidi (2004) menyebutkan bahwa melakukan penelitian merupakan aktivitas yang memerlukan proses berfikir dengan mengasah dan mengembangkan keingintahuan tentang fenomena sosial, yakni peristiwa sosial yang dilihat, didengar, dipikirkan dan diamati.

Sebuah penelitian di butuhkan metode penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga pembuatan metode penelitian harus tepat dan sesuai dengan tujuan serta dapat dipertanggungjawabkan (Suryabrata.S, 2008). Kesalahan menentukan metode penelitian akan mempengaruhi penurunan nilai dari hasil penelitian, sehingga dibutuhkan metode yang sesuai.

Prosedur pembahasan dalam bab ini meliputi: identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas alat ukur serta metode analisis data.

22

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2013), variabel merupakan fenomena yang didapat dari gejala sosial, dimana fenomena tersebut bisa bervariasi. Ditambahkan oleh Suryabrata (2008) yang mendefinisikan bahwa variabel merupakan segala bentuk fenomena yang akan menjadi obyek pengamatan suatu penelitian.

Ada banyak hal yang dapat menyebabkan keberagaman variabel. Salah satunya adalah variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Variabel yang terdiri dari variabel tergantung sebagai variabel yang dipengaruhi dan variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi.

31

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Efikasi Diri
2. Variabel tergantung : Prokrastinasi

Hubungan kedua variabel penelitian di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Variabel X dengan Y

## B. Populasi dan Partisipan

### 1. Populasi

Populasi penelitian sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pemilihan dan penentuan populasi penelitian akan menjadikan kegiatan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini memiliki ciri sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;
2. Mahasiswa telah memprogram mata kuliah skripsi dalam KRS;
3. Mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Psikologi Untag Surabaya yang masih memiliki beban mata kuliah selain skripsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Prodi Fakultas Psikologi Untag Surabaya populasi yang sesuai dengan kriteria penelitian adalah sebanyak 137 orang.

**Tabel 3.1 Mahasiswa yang sedang memprogram skripsi pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan mahasiswa angkatan 2015 yang masih memiliki beban mata kuliah**

Angkatan 2012	Angkatan 2013	Angkatan 2014	Angkatan 2015	Jumlah
9	43 24	49	55	137

Sumber : Prodi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### 2. Partisipan

Populasi yang sudah ada akan diambil sebagianya untuk menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan memiliki ciri yang sama dengan subjek. Menurut Sugiono (dalam Muclis, 2015) pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan margin of eror 5%. Penggunaan rumus slovin yang menghendaki margin of eror 5% akan mendapatkan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Rumus slovin untuk penghitungan jumlah sampel penelitian

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (toleransi terhadap kesalahan)

dari populasi sebanyak 137 mahasiswa dengan menggunakan perhitungan rumus slovin akan diperoleh jumlah subjek sebagai berikut

$$n = \frac{137}{1 + 137 \cdot 0.05^2}$$
$$n = \frac{137}{1 + 0,34}$$

= 102,04 dibulatkan menjadi 102

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi subjek dalam penelitian adalah sebanyak 102 mahasiswa atau sekitar 74 % dari seluruh populasi yang ada.

### C. Disain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori yang memiliki data berupa angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adanya hubungan dari dua variabel, sehingga penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional. Hubungan antara variabel dalam penelitian kuantitatif dinyatakan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik (Sugiono, 2007)

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kebenaran kegunaan teknik dalam pengumpulan data akan tampak wujudnya dalam ketepatan mendapatkan dan mengungkapkan data sebagaimana yang diinginkan.

Teknik sampling pengumpulan data pada penelitian adalah menggunakan *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak

semua sample memiliki kriteria yang dikehendaki dan sesuai dengan fenomena yang diteliti. Peneliti memilih *teknik purposive* sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala. Skala yang digunakan yaitu model Skala *Likert* yang dimodifikasi. Penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini dikarenakan skala *Likert* lebih luwes dan fleksibel, jumlah aitem atau pernyataan dan alternatif pilihan dapat berdasarkan pertimbangan peneliti. Pada skala ini responden diminta memberikan jawaban terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Jawaban yang diberikan oleh responden harus menggambarkan keadaan diri responden

Pemberian skor jawaban bergerak dari nilai 1-4 dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Skoring skala**

Aitem Favorable		Aitem Unfavorable	
Alternatif Jawaban	Skoring	Alternatif Jawaban	Skoring
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

**1. Skala 1 (Prokrastinasi Akademik)**

**a. Definisi Operasional**

Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menunda pengerjaan skripsi. Penundaan pengerjaan skripsi dilakukan secara berulang dan disadari dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pengerjaan skripsi.

Alat ukur Prokrastinasi akademik diungkap melalui skala yang di susun oleh peneliti dari aspek prokrastinasi akademik yang disampaikan oleh Ferrari dkk, yaitu: 1. Penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas akhir skripsi; 2. Kelambanan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi; 3. Inkonsistensi antara rencana dengan tindakan nyata; 4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas akhir skripsi.

**b. Pengembangan Alat Ukur**

Data tentang variabel prokrastinasi akademik diperoleh dengan menyebarkan alat ukur skala prokrastinasi akademik dari jumlah aitem 40

butir yang terbagi atas 20 butir pernyataan *favorable* dan 20 butir pernyataan *unfavorable*.

Skala ini digunakan untuk mengungkap kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, distribusi aitem-aitem pada skala ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3 Blue print skala prokrastinasi akademik**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Penundaan u20k memulai atau menyelesaikan tugas akhir skripsi	- Melakukan penundaan pengerjaan setiap bab skripsi	1,2,3	6,7,8	6
		- Melakukan penundaan terhadap revisi skripsi dari dosen pembimbing	4,5	9,10	4
2.	Kelambanan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi	- Membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri saat memulai mengerjakan skripsi	11,12,13	17,18,19	6
		- Mulai pengerjaan maupun penyelesaian skripsi mendekati batas waktu pengumpulan	14,15,16	20,21,22	6
3.	Inkonsistensi antara tindakan rencana dan tindakan nyata	- Ketidaksesuaian antara waktu yang sudah direncanakan dengan pengerjaan skripsi	23,24,25	29,30,31	6
		- Keterlambatan pengumpulan skripsi dari batas waktu yang ditentukan	26,27,28	32,33,34	6
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari tugas akhir skripsi	- Melakukan kegiatan yang menyenangkan dari pada mengerjakan skripsi	35,36,37	38,39,40	6
		Jumlah	20	20	40

Jawaban pada skala prokrastinasi akademik akan menggambarkan tingkat prokrastinasi mahasiswa, semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan semakin tinggi kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh,

maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.

### c. Uji Alat Ukur

#### 1. Uji Diskriminasi Aitem

Kesahihan alat ukur adalah seberapa akurat alat ukur melakukan fungsinya (Azwar dalam Purwanti, 2018). Suatu alat ukur yang memiliki nilai validitas yang tinggi akan menghasilkan kemungkinan *error* atau kesalahan pengukuran yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa aitem skala atau alat ukur mampu membedakan kelompok subjek yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dengan baik. Cara untuk menentukan apakah aitem skala memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Jika indeks  $> 0,3$  maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur seharusnya diukur sehingga dapat dipertahankan.

Hasil uji diskriminasi aitem skala prokrastinasi dihitung menggunakan SPSS versi 20 *for windows*. Aitem yang diuji terdiri dari 40 butir dimana dari 2 kali putaran terdapat 38 aitem sah dan 2 aitem gugur. Aitem yang dapat dikatakan sah adalah aitem yang memiliki nilai  $> 0,3$  dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation*. Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* aitem-aitem yang sah adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 39. Aitem-aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,3 dan gugur adalah 19 dan 40. Hasil uji kesahihan aitem pada alat ukur prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4 Rangkuman hasil uji kesahihan butir skala prokrastinasi akademik**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Sahih	Gugur	
1.	Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas akhir skripsi	- Melakukan penundaan pengerjaan setiap bab skripsi	1,2,3,6,7,8	-	6
		- Melakukan penundaan terhadap revisi skripsi dari dosen pembimbing	4,5,9,10	-	4
2.	Kelambanan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi	- Membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri saat memulai mengerjakan skripsi	11,12,13,17,18	19	6
		- Mulai pengerjaan maupun penyelesaian skripsi mendekati batas waktu pengumpulan	14,15,16,20,21,22	-	6
3.	Inkonsistensi antara tindakan rencana dan tindakan nyata	- Ketidaksesuaian antara waktu yang sudah direncanakan dengan pengerjaan skripsi	23,24,25,29,30,31	-	6
		- Keterlambatan pengumpulan skripsi dari batas waktu yang ditentukan	26,27,28,32,33,34	-	6
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari tugas akhir skripsi	- Melakukan kegiatan yang menyenangkan dari pada mengerjakan skripsi	35,36,37,38,39	40	6
Jumlah			38	2	40

## 2. Reabilitas

Reabilitas merupakan ciri dari berkualitas atau tidaknya sebuah alat ukur. Reabilitas lebih mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi



terhadap hasil ukur yang dilakukan (Azwar dalam Purwanti, 2018). Koefisien reabilitas ( $r_{xx}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Nilai koefisien yang semakin tinggi mendekati angka 1,00 dapat diartikan sebagai alat pengukuran yang semakin tinggi tingkat reabilitasnya sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka diartikan sebagai alat pengukuran yang semakin rendah tingkat reabilitasnya.

Metode yang digunakan untuk menguji reabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Hasil uji reabilitas terhadap skala prokrastinasi akademik yang berisi 38 aitem terhadap 33 responden sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Reabilitas skala prokrastinasi akademik**

Cronbach's Alpha	0,957
Jumlah Aitem	38

Hasil perhitungan koefisien Cronbach's Alpha menggunakan SPSS versi 20 *for windows* skala efikasi diri memiliki reabilitas yang baik dengan nilai koefisien 0,957 lebih besar dari 0,800. Dengan demikian kepercayaan atau konsistensi terhadap hasil pengukuran menggunakan skala ini baik.

## 2. Skala 2 (Efikasi Diri)

### a. Definisi Operasional

Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai sebuah tujuan berupa penyelesaian tugas akhir skripsi tepat waktu dalam waktu satu semester. Efikasi diri dapat mempengaruhi usaha yang dikeluarkan seseorang. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan semakin besar usaha yang dikeluarkan. Begitu pula sebaliknya semakin kecil efikasi diri yang dimiliki seseorang maka usaha yang dikeluarkan juga semakin kecil.

Alat ukur efikasi diri dalam penelitian ini menggunakan skala yang memiliki 4 pilihan jawaban. Skala efikasi diri ini dikembangkan berdasarkan aspek efikasi diri yang disampaikan oleh Bandura sebagai berikut:

- 1) Tingkat (*Level*) merupakan aspek yang berkaitan dengan tingkatan kemudahan atau kesulitan tugas akhir skripsi yang sedang dihadapi oleh seseorang;
- 2) Kekuatan (*Strength*) merupakan keyakinan dan ketahanan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi;

3) Generalisasi (*Generality*) merupakan aspek kondisi umum individu dalam menyelesaikan skripsi.

**b. Pengembangan Alat Ukur**

Data tentang variabel efikasi diri diperoleh dengan menyebarkan alat ukur skala efikasi diri dari jumlah aitem 36 butir yang terbagi atas 18 butir pernyataan *favorable* dan 18 butir pernyataan *unfavorable*.

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, distribusi aitem-aitem pada skala ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Blue print skala efikasi diri**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Tingkat kemudahan atau kesulitan tugas akhir skripsi ( <i>Level</i> )	- Kesulitan memenuhi tuntutan dalam penyelesaian skripsi	1,2,3	7,8,9	6
		- Menghadapi situasi yang dirasa sulit	4,5,6	10,11,12	6
2.	Keyakinan dan ketahanan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi ( <i>Strength</i> )	- Mahasiswa gigih dalam mengerjakan skripsi	13,14,15	19,20,21	6
		- Mahasiswa yakin dapat melewati setiap kesulitan yang dihadapi selama proses pengerjaan skripsi	16,17,18	22,23,24	6
3.	Kondisi umum individu dalam menyelesaikan skripsi ( <i>Generality</i> )	- Kemantapan yang dimiliki mahasiswa dalam pengerjaan skripsi	25,26,27	28,29,30	6
		- Pengalaman masa lalu memperlemah atau memperkuat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi	31,32,33	34,35,36	6
Jumlah			18	18	36

Jawaban pada skala akan menggambarkan tingkat efikasi diri mahasiswa, semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan semakin tinggi efikasi diri mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah efikasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

**c. Uji Alat Ukur**

## 1. Uji Diskriminasi Aitem

Kesahihan alat ukur adalah seberapa akurat alat ukur melakukan fungsinya (Azwar dalam Purwanti, 2018). Suatu alat ukur yang memiliki nilai validitas yang tinggi akan menghasilkan kemungkinan *error* atau kesalahan pengukuran yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa aitem skala atau alat ukur mampu membedakan kelompok subjek yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dengan baik. Cara untuk menentukan apakah aitem skala memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Jika indeks  $> 0,3$  maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur seharusnya diukur sehingga dapat dipertahankan.

Hasil uji diskriminasi aitem skala prokrastinasi dihitung menggunakan SPSS versi 20 *for windows*. Aitem yang diuji terdiri dari 36 butir dimana dari 2 kali putaran terdapat 33 aitem sah dan 3 aitem gugur. Aitem yang dapat dikatakan sah adalah aitem yang memiliki nilai  $> 0,3$  dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation*. Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* aitem-aitem yang sah adalah 1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, dan 36. Aitem-aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,3 dan gugur adalah 2, 4, dan 6. Hasil uji kesahihan aitem pada alat ukur prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.7** Rangkuman hasil uji kesahihan butir skala efikasi diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Sahih	Gugur	
1.	Tingkat kemudahan atau kesulitan tugas akhir skripsi ( <i>Level</i> )	- Kesulitan memenuhi tuntutan dalam penyelesaian skripsi	1,3, 7,8,9	2	6
		- Menghadapi situasi yang dirasa sulit	5, 10,11,12	4,6	6
2.	Keyakinan dan ketahanan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi ( <i>Strength</i> )	- Mahasiswa gigih dalam mengerjakan skripsi	13,14,15, 19,20,21	-	6
		- Mahasiswa yakin dapat melewati setiap kesulitan yang dihadapi selama proses pengerjaan skripsi	16,17,18, 22,23,24	-	6
3.	Kondisi umum individu dalam menyelesaikan skripsi ( <i>Generality</i> )	- Kemantapan yang dimiliki mahasiswa dalam pengerjaan skripsi	25,26,27, 28,29,30	-	6
		- Pengalaman masa lalu memperlemah atau memperkuat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi	31,32,33, 34,35,36	-	6
Jumlah			33	3	36

## 2. Reabilitas

Reabilitas merupakan ciri dari berkualitas atau tidaknya sebuah alat ukur. Reabilitas lebih mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi terhadap hasil ukur yang dilakukan (Azwar dalam Purwanti, 2018). Koefisien reabilitas ( $r_{xx}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Nilai koefisien yang semakin tinggi mendekati angka 1,00 dapat diartikan sebagai alat pengukuran yang semakin tinggi tingkat reabilitasnya sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka diartikan sebagai alat pengukuran yang semakin rendah tingkat reabilitasnya.

3 Metode yang digunakan untuk menguji reabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Hasil uji reabilitas terhadap skala prokrastinasi akademik yang berisi 33 aitem terhadap 33 responden sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Reabilitas Skala Efikasi Diri**

Cronbach's Alpha	0,958
Jumlah Aitem	33

20 Hasil perhitungan koefisien Cronbach's Alpha menggunakan SPSS versi 20 *for windows* skala efikasi diri memiliki reabilitas yang baik dengan nilai koefisien 0,958 lebih besar dari 0,800. Dengan demikian kepercayaan atau konsistensi terhadap hasil pengukuran menggunakan skala ini baik.

#### 71 D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

Berdasarkan 44 tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan karakteristik data yang diperoleh berskala interval, maka analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi bivariat dengan uji prasyarat analisis adalah Uji Normalitas Sebaran dan 5 i Linieritas Hubungan (Hadi dalam Purwanti, 2018)

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas sebaran memiliki tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan dan apabila terjadi penyimpangan maka akan terlihat sejauh mana penyimpangan ini terjadi (Hadi dan Purwanti, 2018). Uji Normalitas sebaran menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p \geq 0,05$  maka sebaran dapat dinyatakan normal, dan jika  $p \leq 0,05$  sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi dan Purwanti, 2018). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran menggunakan SPSS versi 20 *for windows*.

Berdasarkan hasil *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) pada variabel Prokrastinasi sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 yang berarti normal namun pada variabel efikasi diri sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 yang berarti tidak normal. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* apabila nilai signifikansi variabel Y bernilai normal maka sebaran data dapat dikatakan normal.

**Tabel 3.9 Normalitas**

8 Variabel	Nilai Asymp. Sig	Keterangan
Prokrastinasi akademik	0,193	5 Normal
Efikasi diri	0,016	Tidak Normal

**b. Uji Linieritas Hubungan**

Uji Linieritas hubungan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara ubahan variabel efikasi diri (bebas) dengan variabel prokrastinasi akademik (terikat). Jika *deviation from linierity* mempunyai taraf signifikansi  $p \geq 0,05$  maka korelasi ubahan bebas (X) dengan ubahan terikat (Y) dinyatakan linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan program SPSS versi 20 for windows diketahui hasil koefisien *deviation from linierity* sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05, dengan demikian ubahan antara efikasi diri (X) dengan ubahan prokrastinasi akademik (Y) mempunyai hubungan yang linier.

**2. Analisis Data**

Setelah uji prasarat, barulah dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data digunakan untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi akademik adalah uji korelasi product moment dari karl pearson dengan menggunakan SPSS versi 2.0 for windows.





## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Kampus Universitas 17 Agustus 1945 yang berlokasi di Jalan Semolowaru no. 45 Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 8 s.d. 10 Juli 2019 atau selama tiga hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian diambil dari kuota populasi yang telah ditentukan dengan tehnik *purposive sampling* yang memiliki ciri sebagai berikut : 1) Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019; 2) Mahasiswa telah memprogram mata kuliah skripsi dalam KRS; 3) Mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Psikologi Untag Surabaya yang masih memiliki beban mata kuliah selain skripsi. Subjek penelitian yang terlibat yaitu 102 orang sesuai dengan penghitungan rumus slovin dari jumlah populasi 137 orang. Skala yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala efikasi diri dan skala prokrastinasi akademik.

Analisis data yang digunakan adalah teknik uji korelasi product moment dari karl pearson. Sesuai hasil penghitungan menggunakan SPSS versi 20 for windows korelasi koefisien *product moment* menghasilkan koefisien korelasi pearson ( $r_{xy}$ ) = -0,364 pada taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ; ( $p < 0,01$ ), artinya terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan anatar efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. Semakin tinggi efikasi diri akan diiringi dengan semakin rendahnya kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penyelesaian skripsi, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya dalam menyelesaikan skripsi terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa akan semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, Sebaliknya, semakin

rendah efikasi diri seorang mahasiswa akan semakin tinggi kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Diterimanya hipotesis “ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya dalam menyelesaikan skripsi” dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Menurut silver seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan (dalam Gufron dan Rini, 2010).

Ellis dan Knaus menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda yang tidak memiliki tujuan dan suatu penghindaran terhadap sebuah tugas penting yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena adanya sebuah ketakutan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan sebuah tugas (dalam Gufron dan Rini, 2010).

Kecenderungan prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tentu tidak terlepas dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan prokrastinasi dapat berasal dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal) mahasiswa. Faktor internal dikarenakan kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik seseorang dapat berupa rasa lelah, mengantuk, sakit dan lain sebagainya. Kondisi psikologis juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan prokrastinasi sebagai akibat dari rasa malas, jenuh, kurangnya minat terhadap tugas yang ditanggung, rendahnya efikasi diri, motivasi dan lain sebagainya. Faktor eksternal meliputi lingkungan yang kondusif, fasilitas penunjang dalam pengerjaan tugas, tingkat kesulitan tugas dan lain sebagainya.

Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan sebuah tugas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki semangat dan motivasi yang lebih besar untuk dapat segera menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu atau bahkan lebih cepat. Mahasiswa yang efikasi dirinya rendah akan cenderung memiliki ketakutan gagal menyelesaikan tugas. Ketakutan

akan gagal menjadikan seseorang menjadi tertekan sehingga dia cenderung mengalihkan perhatian dan fokusnya pada sesuatu hal yang dianggapnya dapat meningkatkan rasa senang dan bahagia dalam dirinya. Hal <sup>41</sup> berlaku juga terhadap mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dimana mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan beranggapan bahwa setiap rintangan dalam menyelesaikan skripsi akan mampu dilewati dan diselesaikan. Efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa akan mendorongnya untuk segera mengerjakan dan menyelesaikan skripsinya.

Diterimanya hipotesis yang menyatakan “ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya dalam menyelesaikan skripsi” menjadikan sebuah bukti bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka kecenderungan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka kecenderungan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa efikasi diri bukan faktor utama mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik.



## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti mengenai “ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya dalam menyelesaikan skripsi” diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang memprogram mata kuliah skripsi akan semakin rendah kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsinya, begitu sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi kecenderungan prokrastinasi penyelesaian skripsinya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

## 1. Bagi Mahasiswa

Efikasi diri yang dapat mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu perlu dimiliki. Efikasi diri dapat menjadikan mahasiswa lebih teguh dalam mengerjakan tugas. Setiap tugas termasuk skripsi tidak ada yang terbebas dari hambatan dan rintangan. Setiap hambatan dan rintangan harus dapat dihadapi dan dilewati dengan baik. Pentingnya mahasiswa memiliki efikasi diri adalah agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Disarankan mahasiswa bisa meningkatkan efikasi diri dalam dirinya setiap saat terlebih saat sedang menjalani skripsi. Adanya efikasi diri ini mampu memberikan keyakinan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu. Mahasiswa yang memiliki

efikasi diri tinggi akan meyakini bahwa setiap permasalahan dapat segera terselesaikan dengan tetap fokus untuk menyelesaikan skripsi, sehingga prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi dapat dihindari. Efikasi diri dapat ditingkatkan dengan selalu berfikir positif, bersemangat dalam mengerjakan skripsi, dan mencari teman atau *role model* yang dapat memberikan contoh yang baik.

## 2. <sup>9</sup> Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik diharapkan dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik misalnya perfeksionisme, dukungan sosial, motivasi, dan<sup>77</sup> lain sebagainya. Berkaitan dengan populasi penelitian disarankan dapat menggunakan populasi yang lebih luas tidak hanya menggunakan satu fakultas di Untag Surabaya, namun juga dapat menggunakan beberapa fakultas yang ada di Untag Surabaya ataupun beberapa universitas yang ada di Surabaya.

# HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PROKRASINASI PENYELESAIAN SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNTAG SURABAYA

## ORIGINALITY REPORT

**%36**  
SIMILARITY INDEX

**%31**  
INTERNET SOURCES

**%8**  
PUBLICATIONS

**%28**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet Source	<b>%2</b>
<b>2</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>%2</b>
<b>3</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>%2</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>%2</b>
<b>5</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>%2</b>
<b>6</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>%1</b>
<b>7</b>	<b>repository.unair.ac.id</b> Internet Source	<b>%1</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta</b> Student Paper	<b>%1</b>

9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	% 1
10	Submitted to Surabaya University Student Paper	% 1
11	docobook.com Internet Source	% 1
12	bkpemula.wordpress.com Internet Source	% 1
13	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	% 1
14	www.untag-sby.ac.id Internet Source	% 1
15	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	% 1
16	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	% 1
17	vdocuments.site Internet Source	% 1
18	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	% 1
19	repository.usd.ac.id Internet Source	% 1
20	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	% 1



21	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	% 1
22	Submitted to iGroup Student Paper	% 1
23	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	% 1
24	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	% 1
25	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<% 1
26	<a href="https://lib.uin-malang.ac.id">lib.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<% 1
27	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<% 1
28	<a href="https://eprints.unika.ac.id">eprints.unika.ac.id</a> Internet Source	<% 1
29	<a href="https://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id">psikovidya.wisnuwardhana.ac.id</a> Internet Source	<% 1
30	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<% 1
31	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<% 1
32	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<% 1

33	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<% 1
34	<a href="http://a-research.upi.edu">a-research.upi.edu</a> Internet Source	<% 1
35	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<% 1
36	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<% 1
37	<a href="http://bundasmile.blogspot.com">bundasmile.blogspot.com</a> Internet Source	<% 1
38	Achmad Irfan Muzni, Awang Setiawan Wicaksono. "Pola Komunikasi Konstruktif Mahasiswa Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir", Psikologia : Jurnal Psikologi, 2016 Publication	<% 1
39	<a href="http://repository.untag-sby.ac.id">repository.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<% 1
40	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<% 1
41	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<% 1
42	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<% 1
43	<a href="http://www.docstoc.com">www.docstoc.com</a> Internet Source	<% 1

- 
- 44 [otomasi.lib.untag-sby.ac.id](http://otomasi.lib.untag-sby.ac.id) Internet Source <% 1
- 
- 45 Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper <% 1
- 
- 46 [eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id) Internet Source <% 1
- 
- 47 Submitted to Universitas Negeri Surabaya  
The State University of Surabaya Student Paper <% 1
- 
- 48 [repository.uksw.edu](http://repository.uksw.edu) Internet Source <% 1
- 
- 49 [www.jurnal.unsyiah.ac.id](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id) Internet Source <% 1
- 
- 50 [asosiasipascaptm.or.id](http://asosiasipascaptm.or.id) Internet Source <% 1
- 
- 51 [eprints.mercubuana-yogya.ac.id](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id) Internet Source <% 1
- 
- 52 [ejournal.iainkerinci.ac.id](http://ejournal.iainkerinci.ac.id) Internet Source <% 1
- 
- 53 Nela Regar Ursia, Ide Bagus Siaputra, Nadia Sutanto. "Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya", Hubs-Asia, 2013 Publication <% 1
- 
- 54 [eprints.umk.ac.id](http://eprints.umk.ac.id)

Internet Source

<% 1

55

[karyatulisilmiah.com](http://karyatulisilmiah.com)

Internet Source

<% 1

56

[tempatbikinweb.com](http://tempatbikinweb.com)

Internet Source

<% 1

57

[slideplayer.info](http://slideplayer.info)

Internet Source

<% 1

58

[nurulayumuliawati.blogspot.com](http://nurulayumuliawati.blogspot.com)

Internet Source

<% 1

59

[anzdoc.com](http://anzdoc.com)

Internet Source

<% 1

60

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

<% 1

61

[keperawatan.unsoed.ac.id](http://keperawatan.unsoed.ac.id)

Internet Source

<% 1

62

[publikasi.polije.ac.id](http://publikasi.polije.ac.id)

Internet Source

<% 1

63

[library.binus.ac.id](http://library.binus.ac.id)

Internet Source

<% 1

64

[ml.scribd.com](http://ml.scribd.com)

Internet Source

<% 1

65

[Submitted to Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya](#)

Student Paper

<% 1

66	<a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<% 1
67	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<% 1
68	Sowanya Ardi Prahara, Kondang Budiyan. "PELATIHAN EFIKASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANAK DOWN SYINDORME PADA ORANGTUA", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018 Publication	<% 1
69	<a href="https://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<% 1
70	<a href="https://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<% 1
71	<a href="https://pengaruhpermenkaret.blogspot.com">pengaruhpermenkaret.blogspot.com</a> Internet Source	<% 1
72	<a href="https://mikbellscube.blogspot.com">mikbellscube.blogspot.com</a> Internet Source	<% 1
73	<a href="https://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<% 1
74	<a href="https://kepokimia.blogspot.com">kepokimia.blogspot.com</a> Internet Source	<% 1
75	<a href="https://documents.tips">documents.tips</a> Internet Source	<% 1

76	<a href="http://www.freelists.org">www.freelists.org</a> Internet Source	<% 1
77	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<% 1
78	<a href="http://likliq.blogspot.com">likliq.blogspot.com</a> Internet Source	<% 1
79	<a href="http://smaga.sch.id">smaga.sch.id</a> Internet Source	<% 1
80	<a href="http://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a> Internet Source	<% 1
81	<a href="http://mtsmathlabussaadah.blogspot.com">mtsmathlabussaadah.blogspot.com</a> Internet Source	<% 1
82	Submitted to Braintree High School Student Paper	<% 1
83	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<% 1
84	<a href="http://jurnal.fkip.uns.ac.id">jurnal.fkip.uns.ac.id</a> Internet Source	<% 1
85	<a href="http://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<% 1
86	<a href="http://psikologi.untag-sby.ac.id">psikologi.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<% 1
87	<a href="http://nurulisticorner.blogspot.com">nurulisticorner.blogspot.com</a> Internet Source	<% 1

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

88	Internet Source	<% 1
89	<a href="http://digilib.isi.ac.id">digilib.isi.ac.id</a> Internet Source	<% 1
90	<a href="http://jurnal.untag-sby.ac.id">jurnal.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<% 1
91	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<% 1
92	Submitted to Udayana University Student Paper	<% 1

EXCLUDE QUOTES OFF  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES OFF